

MEMBANGUN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR ANAK-ANAK KELURAHAN RIJALI KOTA AMBON MALUKU

Herlina Juliyanti Rainuny^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email korespondensi: herlinajr27@gmail.com

Abstrak

Bimbingan belajar yang diadakan ialah suatu aktivitas yang bertujuan untuk membangun minat belajar serta menaikkan kualitas karakter dari anak-anak yang sedang menempuh Pendidikan di Kelurahan Rijali, Kota Ambon, Maluku. Kegiatan tersebut diadakan di luar jam sekolah dan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Sasaran ini ialah anak-anak yang berada di tingkatan SMP sederajat. Bimbingan belajar ini dilakukan dengan melatih melalui latihan menjawab soal-soal, yang mana soal-soal tersebut dibuat dengan tindakan yang serupa dengan contoh-contoh soal. Dan pada saat pembelajaran mereka sudah cukup mahir dalam memahami berbagai materi yang diberikan

Kata kunci: *Bimbingan, belajar, Kelurahan Rijali, anak-anak*

Abstract

Tutoring is an activity that aims to built interest in and improve the quality of character of children who are studying in Rijali Village, Ambon City, Maluku. The targets are children who are at the junior high school level. This tutoring is carried out by practicing answering questions, where the questions are made with actions similar to example questions. And at the time of learning they are already proficient enough in understanding the various materials given

Keywords: *Tutoring, learning, Rijali Village, children*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan utama dalam memajukan bangsa dan kehidupan masyarakatnya dalam berbagai aspek seperti Pendidikan, ekonomi, politik, teknologi dan karakter bangsa. Salah satu dari upaya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan yang berkualitas. Dunia Pendidikan dapat menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia. Dengan melihat negara lain yang selangkah lebih maju, mereka menjadikan Pendidikan sebagai investasi besar untuk masa depan suatu negara. Negara-negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas Pendidikan untuk masa depan di seluruh dunia (Nuraini dan Jannah, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. “Agar manusia dapat hidup dengan baik dan produktif diperlukan Pendidikan yang baik, karena pendidikan dipandang memiliki peran penting dalam kehidupan di masyarakat” (Sujana Cong Wayan I, 2019). Pendidikan sebagai landasan awal manusia untuk dapat berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah kehidupan yang ada di dunia ini. Pendidikan juga merupakan usaha yang etis untuk mengembangkan bakat seseorang, dengan tujuan agar tiap manusia memiliki martabat kehidupan yang lebih tinggi dari ilmu yang didupakannya (Fadia & Fitri, 2021). Pendidikan ibarat sebuah wadah yang memuat segala potensi yang dimiliki seseorang, baik fisik maupun mental, sehingga menjadi hasil yang nyata dan dapat berguna dalam kehidupan (Khasanah & Herina, 2019). Ukuran keberhasilan pendidikan adalah perubahan perilaku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan mampu menerapkan semua pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Junaidi, dkk., 2013; Hasanah, 2017).

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya dapat dengan cara mengadakan aktifitas belajar yang merupakan kegiatan dengan memiliki taraf kesulitan tersendiri bagi setiap individu.

Aktivitas ini tidak selamanya bisa berlangsung dengan baik. Terkadang berjalan dengan lancar dan terkadang tidak. Terkadang bisa cepat menangkap apa yang dipelajari, dan terkadang terasa sulit menangkap apa yang dipelajari (Fitri, 2012). Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi sulit menaikkan konsentrasi. Hal tersebut adalah fenomena yang tak jarang dijumpai pada setiap individu dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memang berbeda (Adhisa, dkk., 2020).

Pendidikan merupakan merupakan fondasi utama bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui Pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Wijaya et al., 2016; Istiarsono, 2016). Namun, saat ini, Pendidikan dihadapkan dengan beragam permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Permasalahan Pendidikan tidak boleh dipandang sebelah mata, mengingat dampaknya yang luas pada perkembangan masyarakat dan negara. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah infrastruktur Pendidikan yang kurang memadai (Anas et al., 2015; Yosada, 2017). Banyak sekolah yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana, seperti Gedung sekolah yang rusak, kurangnya fasilitas olahraga, perpustakaan yang minim, dan akses internet yang terbatas. Akibatnya, kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar terhambat.

Oleh karena itu, dalam menanggapi berbagai kendala pada penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat membuat suatu program kerja bertemakan bimbingan belajar (Janosik, 2005). Dalam hal ini, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura menerapkan program bimbingan belajar sebagai suatu kegiatan yang membangun minat belajar serta meningkatkan kualitas karakter dari anak-anak yang sedang menempuh Pendidikan.

2. METODE

Program bimbingan belajar dilaksanakan secara lugas, pembelajaran di kelas dilakukan di luar jam sekolah siswa. Bahan ajar yang digunakan mengacu pada Pemahaman akademis terhadap materi yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, serta pelajaran tambahan yang berkaitan dengan pengembangan karakter yang lebih pada siswa. Bahan ajar yang melibatkan Pemahaman akademis siswa mengacu pada materi yang tidak dipahami siswa dalam belajar di sekolah. Akibatnya materi yang diajarkan kurang dipahami dengan baik. Rencana kerja ini menyasar pada siswa SMP dengan kualifikasi akademik setara di kelurahan Rijali, Kota Ambon, Maluku. Rencana ini dilaksanakan satu kali dan dilaksanakan pada bulan mei 2024.

Rencana kerja ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap observasi. Pada tahap ini saya telah melakukan peninjauan langsung ke kelurahan rijali untuk mencari informasi yang relevan tentang sekolah-sekolah di sana. Tahap kedua selanjutnya adalah tahap persiapan, yaitu pada tahap ini berbagai persiapan dilakukan yang setidaknya sama pentingnya dengan melakukan persiapan melakukan sosialisasi dan mengadakan diskusi kecil dengan sekolah sasaran rencana kerja rekomendasi dari pimpinan sekolah mengenai tempat kelas sebaiknya diadakan dan waktu pelaksanaan yang tepat. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan yaitu saya akan memberikan pelajaran dalam kelas secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan melakukan KKN di kelurahan Rijali sekitar satu kali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh jumlah sekolah di Kelurahan Rijali sebanyak sembilan sekolah yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ambon (SMP N 6 Ambon), Sekolah Dasar Negeri 1 Ambon (SDN 1 Ambon), Sekolah Dasar Negeri 2 Ambon (SDN 2 Ambon), Sekolah Dasar Kristen Belso A1, Sekolah Dasar Kristen Belso B2, SD Kristen Kalam Kudus Ambon, SD Pertiwi Ambon, SKB Kota Ambon, SMP Kristen Kalam Kudus.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan pendekatan langsung, yaitu kunjungan langsung ke sekolah-sekolah sasaran proyek. Pada tahap persiapan, karena keterbatasan jumlah peserta KKN yakni yakni KKN Mandiri dan ketidakmampuan memberikan bimbingan belajar ke seluruh sekolah, penulis memutuskan untuk mengurangi jumlah sekolah binaan. Sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah pertama Negeri 6 Ambon. Dan berdasarkan hasil sosialisasi, pihak sekolah memerlukan bimbingan belajar khusus bahan ajar kompetensi Matematika.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan penjadwalan pelaksanaan program yakni pada hari sabtu. Selanjutnya dalam melaksanakan program ditemukan masih banyak siswa yang belum paham dengan materi dikelas pada awal pelaksanaan program. Bahkan terdapat beberapa siswa yang belum tahu cara perkalian bersusun dan pembagian berekor. Hal tersebut menandakan pentingnya untuk menambah lagi berbagai inovasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk solusi agar siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah, baik dari menarik perhatian siswa maupun cara penjelasan materi kepada siswa yang lebih mudah dimengerti.

Pada awal pelaksanaan juga banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki demeanor yang baik terutama pada sikapnya dalam menghargai pengajar di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang melakukan gerakan tambahan selain dari memperhatikan materi yang diajarkan seperti, berteriak sampai menjaili teman pada saat compositions belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini juga sekaligus membuktikan kurang bagusnya etika serta karakter yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 6 Ambon. Akan tetapi, seiring dengan waktu program bimbingan belajar berjalan dengan kurang lebih satu kali siswa sering melakukan gerakan tambahan saat compositions belajar sedang berlangsung sudah mulai berkurang serta sudah mulai mudah dalam mencerna materi yang diajarkan. Bukti tersebut juga dilihat pada saat jam-jam terakhir program dilakukan mereka mengucapkan terima kasih karena telah membuat mereka paham terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut diduga karena kedekatan emosional yang mulai terjalin baik antara pengajar dan siswa sehingga ada kesegangan antara satu sama lain. Hal ini juga bisa disebabkan oleh rasa bosan yang dimiliki oleh siswa dalam mencari perhatian pengajar dengan membuat keributan karena kesabaran yang dimiliki oleh pengajar. Untuk itu, kesabaran tenaga pendidik dalam mendidik siswa terutama pada siswa terutama pada siswa kelas VII karena jiwanya masih berada di sekolah dasar yang belum mampu membedakan yang mana baik dan buruk.

Bimbingan belajar ini dilakukan dengan melatih melalui latihan menjawab soal-soal, yang mana soal-soal tersebut dibuat dengan tindakan yang serupa dengan contoh-contoh soal. Dan pada saat pembelajaran mereka sudah cukup mahir dalam memahami berbagai materi yang diberikan. Adapun dokumentasi pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Bimbingan belajar di SMP N 6 Ambon

4. KESIMPULAN

Dalam suatu Pendidikan, pembentukan karakter merupakan aspek yang tidak kalah penting dengan aspek akademis siswa. Berbagai upaya serta inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik terutama pada siswa setara sekolah dasar sehingga siswa tersebut tidak mudah bosan dalam belajar dan lebih gampang dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kesabaran serta pendekatan emosional juga merupakan aspek yang penting dalam mendidik karakter siswa. Pembelajaran di luar jam sekolah sangat baik untuk diadakan agar siswa lebih banyak mempunyai waktu belajar tentang sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani F. T. (2020). Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19-23. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i1.10783>
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia*.
- Firti, A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://dio.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 19-24.
- Janosik, S. M. (2005). Hakikat dan Pengertian KKN (kuliah kerja nyata). *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Junaidi, F., Halimatussakdiah, & Yuda, R. K. (2013). Nilai Pendidikan karakter novel. 115-119
- Khasanah, U., & Herina, D. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industry 4.0)*
- Nuraini, & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Yosada, K. R. (2017). Pendidikan di beranda terdepan negara perbatasan Entikog. In *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan Generasi Muda* (pp. 192-201).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278)